

**PENGARUH PENERAPAN BUDAYA LITERASI TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS MURID KELAS V SD INPRES MANNURUKI I
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian Skripsi
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

HAIRUN NIATI

10540929214

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hairun Niati

NIM : 10540 9292 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Mannuruhi I Kota Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan TIM Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan

Hairun Niati

NIM. 10540 9292 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hairun Niati
NIM : 10540 9292 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakkan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

Hairun Niati

NIM. 10540 9292 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan.
Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain).
Dan berharaplah kepada Tuhanmu.
(Q.S Al Insyirah : 6-8)*

Persembahan:

Dengan rasa hormat SKRIPSI ini

Kupersembahkan kepada:

- 1. Orang tua tercinta Ayahanda Sukrin Arsyad & Ibunda Aswati*
- 2. Keluarga yang ku sayangi*
- 3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan*

ABSTRAK

HAIRUN NIATI .2018. *Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V Sd Inpres Mannuruki I Kota Makassar. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Nursalam dan pembimbing II Hj. Sitti Fatimah Tola.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan budaya *Literasi* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar ?. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis *pre-experiment the one group pretest posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan budaya *Literasi* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar. Yang mana budaya *Literasi* adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V, sampel ditarik dengan menggunakan tehnik *simple random sampling* yang berjumlah 35 orang, sedangkan tehnik pengumpulan datanya menggunakan tehnik observasi, tes dan dokumentasi.

Setelah menganalisis data penulis menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan budaya *Literasi* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar hal ini dibuktikan dari hasil Nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu 14,47 Lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,69092 Atas dasar signifikan 5% diambil dari nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan budaya literasi terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar.

Kata kunci : Budaya Literasi, Hasil Belajar IPS murid

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar**”.

Disadari sejak awal hingga akhir, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan dan tantangan. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran sehingga skripsi dapat terselesaikan. Taklupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tuaku yaitu Ayahanda dan Ibunda tercinta Sukrin Arsyad dan Aswati, atas segala pengorbanan dan perjuangan yang tiada batas yang telah berjuang, berdo'a, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Begitu pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. H. Nursalam, M.Si. pembimbing I dan Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si. pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, memberi petunjuk, saran dan selalu memberi dorongan dan motivasi kepada penulis sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada bapak : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi, Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi ini, Dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membimbing dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, sehingga penulis dapat melakukan penelitian skripsi ini dan menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar bapak Yasin, S.Pd atas izinya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Demikian

pula, kepada guru kelas V Bapak Suhardi, S.Pd atas arahan dan bimbingan yang diberikan penulis dalam melaksanakan penelitian, Guru SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar yang ikut membantu kelancaran penelitian. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuanganku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 khususnya kelas H atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi warna indah dalam hidup.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Wassalam.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	5
a. Pengertian Budaya Literasi	5
b. Gerakan Literasi Sekolah	6
c. Tujuan Budaya Literasi Sekolah	7
d. Prinsip-prinsip Literasi Sekolah.....	7
e. Tahap Pelaksanaan GLS.....	9
f. Belajar dan Hasil Belajar	14
g. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	28
B. Kerangka Pikir	32
C. Hipotesis Tindakan	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Desain Penelitian.....	34
B. Populasi dan sampel.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel.....	36
C. Variabel Penelitian.....	36
D. Defenisi Operasional Variabel.....	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Analisis Data Statistik Deskriptif.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA.....	56
----------------------------	-----------

LAMPIRAN- LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Fokus kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah.....	10
2.2 Hasil dari perhitungan yang relevan.....	30
3.2 Penarikan sampel penelitian.....	36
3.3 Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar (pretest atau posttest).....	39
3.4 Kriteria ketuntasan hasil belajar	43
4.1 Skor nilai <i>Pretest</i>	42
4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	43
4.3 Tingkat Hasil Belajar <i>Pretest</i>	44
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS	45
4.5 Skor Nilai <i>Post-Test</i>	47
4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-test</i>	49
4.7 Tingkat Hasil Belajar <i>Post-test</i>	52
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	53
4.9 Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>Halaman</i>
2.1 Bagan Kerangka Pikir	33
3.1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Soal *Pre-test* dan *Post-test*
3. Analisis Nilai
4. Daftar Nilai Murid SDInpresMannuruki I kota Makassar
5. Daftar Hadir Murid SDInpresMannuruki I kota Makassar
6. Hasil Analisis Data Aktivitas Murid SD Inpres Mannuruki I kota Makassar
7. Dokumentasi
8. Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan uji *literasi* yang dilakukan oleh PIRLS 2011 international result in reading, Indonesia menduduki peringkat ke – 45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor 500 (IEA,2012). Sementara itu, uji *literasi* membaca dalam PISA 2009 menunjukkan murid Indonesia berada pada peringkat ke – 57 dengan skor 396, sedangkan PISA 2012 menunjukkan murid Indonesia berada pada peringkat ke – 64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Data PIRLS dan PISA khususnya dalam keterampilan memahami bacaan, menunjukkan bahwa kompetensi murid Indonesia tergolong rendah.

Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya mengembangkan potensi dan minat murid terhadap pengetahuan dan wawasan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah saat ini belum berfungsi sebagai organisasi pembelajaran yang menjadikan warganya sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Dari permasalahan inilah sehingga pihak pemerintah terkhusus kementerian pendidikan dan kebudayaan mengembangkan gerakan *literasi* sekolah (GLS) sebagai upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah sebagai ekosistem pendidikan.

Mengapa literasi sangat penting diterapkan karena hadirnya gerakan *literasi* sekolah (GLS) akan memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti

sebagai tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Gerakan *literasi* sekolah (GLS) diharapkan dapat menumbuhkan minat baca murid serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dan wawasan dapat meningkat secara signifikan pada murid.

Penulis mengambil objek di SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah pertama di Kecamatan Biringkanaya. Yang sudah menerapkan budaya *literasi* sebagai wujud dari aplikasi Gerakan *Literasi* Sekolah. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kurang berjalan secara optimal. Dalam observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperoleh informasi bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diperoleh siswa kurang memuaskan atau masih rendah (rata-rata kelas 69,27). Selain itu jumlah peserta didik yang berhasil mencapai dan melampaui KKM kurang dari 75 %. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan tengah semester (UTS) pada semester 1 Tahun ajaran 2017-2018 yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Beberapa kemungkinan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga berakibat pada rendahnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang tidak tercapai adalah : (1) faktor guru, (2) tidak mengoptimalkan sumber-sumber bacaan yang ada, (3) sumber bacaan yang disiapkan kurang menarik perhatian siswa (4) kurangnya sosialisasi tentang Gerakan *Literasi* Sekolah dan (5) kurangnya motivasi tentang pentingnya budaya membaca.

Hal ini yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti “**pengaruh penerapan budaya *literasi* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar**”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan budaya *literasi* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah penerapan budaya *literasi* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan permasalahan diatas yakni mengetahui pengaruh penerapan budaya *literasi* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi tentang pengaruh budaya *literasi* terhadap peningkatan hasil belajar murid. Melalui

penelitian yang dilakukan ini dapat diungkapkan pengaruh penerapan budaya *literasi* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar. Dengan mengkaji pelaksanaan budaya *literasi*, dapat dipahami secara utuh wujud pelaksanaan Gerakan *Literasi Sekolah*.

2. Secara praktik, penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat praktik bagi praktik penerapan budaya *literasi* dalam peningkatan minat baca melalui penerapan budaya *literasi* dalam gerakan *literasi* sekolah.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN
HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

a. Pengertian budaya literasi

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktifitas membaca dan menulis. Menurut kamus bahas inggris (*literacy* adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca). Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa *literasi* juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. (UNESCO, 2013 dalam pengesti, dkk 2016 : 7).

Faisah, dkk (2016:2) budaya *literasi* adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Sedangkan Trini Hariyanti (2014:2),budaya*literasi* adalah kebereksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca, budaya *literasi* dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegitan tersebut akan menciptakan karya. Alwasilah (2005:121) merumuskan tiga indikator yang menunjukkan masyarakat berbudaya literat. Pertama, seseorang disebut literat apabila ia memiliki pengetahuan dan keterampilan pokok untuk melibatkan segala kegiatan dilingkungan literatnya. Kedua, pengetahuan dan keterampilan literat itu

diperlukan untuk berperan secara efektif dalam kelompok dan masyarakatnya. Yang diperlukan di sini adalah implementasi dari keterampilannya tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam upaya membangun masyarakat. Ketiga, seorang literat memiliki kemampuan membaca, menulis, aritmatika, untuk memfasilitasi pembangunan diri dan masyarakatnya.

Menurut Besnier (Alfi syahriani, 2010) menyatakan bahwa. “Key Concept in Language and Culture sebagai ‘communication though visually decoded inscription, rather thn though auditory and gestured channels’, *literasi* adalah komunikasi melalui inskripsi yang terbaca secara visual, bukan melalui saluran pendengaran dan isyarat. Inskripsi visual di sini termasuk di dalamnya adalah bahasa tulisan yang dimediasi dengan alphabet, aksara”.

b. Gerakan *Literasi* sekolah (GLS)

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu usaha pemerintah di bidang pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang literat. Sedangkan beberapa pakar pendidikan merumuskan pengertian gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai berikut :

1. Wiedarti, dkk (2016;7). Gerakan *literasi* sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipasif dengan melibatkan warga sekolah (murid, guru, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid, murid), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (toko masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.

c. Tujuan Budaya *Literasi* Sekolah

Menurut DIKJEN pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan (Wiedarti, dkk. 2016:5). Budaya *literasi* sekolah memiliki dua tujuan utama yaitu tujuan umum dan khusus sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti murid melalui pembudayaan ekosistem *literasi* sekolah yang diwujudkan dalam Gerak *Literasi* Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Khusus

- a) Menumbuhkembangkan budaya *literasi* di sekolah.
- b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

d. Prinsip –Prinsip *Literasi* Sekolah

Menurut beers (2009) dalam widearti, dkk. (2016:11), praktik-praktik yang baik dalam gerakan *literasi* sekolah menekan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Perkembangan *literasi* berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan *literasi* murid dapat membantu sekolah untuk menulis

strategi pembiasaan dan pembelajaran *literasi* yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan merek.

- b) Program *literasi* yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program *literasi* berimbang menyadari bahwa tiap murid memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program *literasi* yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan karya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.
- c) Program *literasi* terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran *literasi* di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal *literasi* perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.
- d) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun. Misalnya, ‘menulis surat kepada presiden’ atau ‘membaca untuk ibu’ merupakan contoh-contoh kegiatan *literasi* yang bermakna.
- e) Kegiatan *literasi* mengembangkan budaya lisan. Kelas berbasis *literasi* yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Murid perlu belajar untuk

menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

- f) Kegiatan *literasi* perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan *literasi* di sekolah bahan bacaan untuk murid perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpacu pada kegiatan pengalaman multicultural.

e. Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Seperti yang terdapat di dalam buku induk gerakan *literasi* sekolah (Wiedarti, dkk.(2016:27-28). Tiga tahap tersebut adalah tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

- a) Tahap ke-1: pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan *literasi* murid.
- b) Tahap ke-2 pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan *literasi*. Kegiatan *literasi* pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathwol dalam Wiedarti, dkk (2016:18).

c) Tahap ke-3: pelaksanaan pembelajaran berbasis *literasi*. Kegiatan *literasi* pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (cf. Anderson & Krathwol dalam Wiedarti, dkk (2016:18). Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan murid membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi murid SD, 12 buku bagi murid SMP, dan 18 buku bagi murid SMA/SMK. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas.

Table 2.1 Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah

1	2
TAHAPAN	KEGIATAN
PEMBIASAAN (Belum diberi perlakuan)	1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (read aloud) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati

(sustained silent reading).

Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya *literasi*, antara lain: (1) menyediakan perpustakaan, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, Kantin, Kebun sekolah); dan (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks (print-rich materials)

PENGEMBANGAN

1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (story map), menggunakan graphic organizers, bincang buku.
2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya *literasi* dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain:
 - (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar murid; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera hari senin dan/atau peringatan lain;
 - (b) kegiatan-kegiatan akademik lain yang

mendukung terciptanya budaya *literasi* di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah , wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.)

3. Pengembangan kemampuan *literasi* melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (shared reading), membaca terpandu (guided reading), menonton film pendek dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet; (b) murid merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi.

PEMBELAJARAN**(Diberi perlakuan)**

1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik.
2. Kegiatan *literasi* dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013.
3. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphic organizers). Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya *literasi* di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

(Sumber: Desain Induk Gerakan *Literasi Sekolah*, 2016:29-30)

f. Belajar dan Hasil Belajar

a) Pengertian Belajar

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

1. Menurut Gegne (Agus Suprajino, 2013:2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan secara alamiah.
2. Travers (Agus Suprajino, 2013:2) belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
3. Cronbach (Agus Suprajino, 2013:2), *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
4. Harold spears (Agus Suprajino, 2013:2), *learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to lisen, to follow direction*. (Dengan kata lain bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).
5. Geoch (Agus Suprajino, 2013:2), *learning is change in performance as a result of practice*. (Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).
6. Morgan (Agus Suprajino, 2013:2), *learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

b) Prinsip Belajar

Berikut adalah prinsip-prinsip belajar menurut Agus Suprijono (2013:4-5): *pertama*, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang di sadari.
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berakumulasi.
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
6. Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh witting, belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience.*
7. Bertujuan dan terarah.
8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara murid dan lingkungannya. William Burton mengemukakan bahwa *a good learning situation consist of a rich an varied series of learning experience unified around and vigorous purpose and carried on in interaction with a rich varied and provocative environment.*

c) Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Agus Suprijono (2013:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne Agus Suprijono (2013:5), hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-analitis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecapakan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan

menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Bloom (Agus suprijono, 2013;6-7), hasil belajar mencakup kemampuan efektif, kognitif dan psikomotorik. Dominan kognitif adalah *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-reotine*, dan *routized*. Psikomot juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut Lindegren (Agus suprijono, 2013;7), hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Menurut Slameto (Agus suprijono, 2013;2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sudjana (2011;20) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar murid pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami murid).

g. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS)

a) Pengertian Pembelajaran

Hamzah Uno (2011:54) berpendapat bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu. Sedangkan Syaiful segala (2008:43) menyatakan bahwa pembelajaran ialah membelajarkan murid menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sehingga merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan dan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajarkan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh murid atau murid.

Menurut *Syaiful Sagala* (61: 2009) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik., sedangkan belajar oleh peserta didik. Menurut *Corey* pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Menurut *Oemar Hamalik* (239: 2010) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, *Oemar Hamalik* mengemukakan 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu:

1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
3. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

b) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Puskur (2008:4) Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan, Keterampilan sejarah, geografi, antropologi, dan ekonomi. Nursid Samaatmadja (2008:1) mengemukakan bahwa “Secara mendasar pengajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya”. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat. Menurut Winataputra (2010:132), bahwa Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar menengah. Menurut Sapriya (2008:9), bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanaria, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan

pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Somantri (2001:103), Bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.

Menurut Prof. Nu'man Soemantri yang dikemukakan dalam Forum Komunikasi II Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia (HISPIPSI) sekarang dirubah menjadi Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, disingkat HISPIPSI) Pendidikan IPS adalah persekolahan dan pendidikan IPS perguruan tinggi

c) Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam Permendiknas No.20 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar murid memiliki kemampuan sebagai berikut 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, dan global. Menurut Hasan dalam (Supriya, dkk 2005:5) tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual murid, pengembangan dan rasa

tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri murid sebagai pribadi. Selanjutnya menurut Martorella (Supriya, dkk 2005:8) mengemukakan tujuan utama dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD adalah untuk mengembangkan pribadi “warga Negara yang baik” (good citizen).

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Di tingkat SD/MI, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sedangkan menurut para ahli tujuan pembelajaran IPS adalah :

Tujuan Pembelajaran IPS menurut Kosasih Djahiri (H Sapriya dkk, 2009: 13) adalah sebagai berikut :

1. Membina peserta didik agar mampu mengembangkan pengertian/ pengetahuan berdasarkan generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner / komprehensif dari berbagai cabang ilmu.
2. Membina peserta didik agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial
3. Membina dan mendorong peserta didik untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual
4. Membina peserta didik kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan, menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya
5. Membina peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Adapun tujuan pembelajaran menurut Susanto. A dalam Mutakin (1998) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut :

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Jadi dari berbagai tujuan pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan ketiga aspek tersebut bertujuan untuk membina peserta didik agar dapat mengembangkan ketiga aspek itu kedalam kehidupan dimasyarakat.

d) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

Nursalam dan Suardi (2018:11) Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi antara dua belah pihak yaitu pengajar(guru) dan siswakarena tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada siswa, tetapi mengusahakan agar konsep-konsep yang diajarkan dapat tertanam dalam ingatan siswa.

Hamid Hasan, dkk (2009:18) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan murid yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

e) Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pengertian (Knowledge and understanding), aspek sikap dan nilai (attitude dan value), dan aspek keterampilan (skill), Depdiknas (2006) menyebutkan tujuan institusional penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 (KTSP) adalah :

1. Mendidik murid agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.
2. Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan murid untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
3. Memberikan bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sendiri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, lingkungannya.
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Landasan penyusunan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD tidak lepas dari Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila UUD 1945 yang mengamanatkan upaya untuk

kehidupan serta agar pemerintah mengusahakan penyelenggaran satu sistem pengejaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Menurut Saidiharjo (2005:109) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman murid tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berintraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar murid mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

f) Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Berkaitan dengan atmosfer di sekolah, ada sejumlah karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa SD berdasarkan kelas-kelas yang terdapat di SD.

Karakteristik pada Masa Kelas Rendah SD (Kelas 1,2, dan 3), yaitu :

1. Ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
2. Suka memuji diri sendiri
3. Apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal itu dianggapnya tidak penting
4. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya
5. Suka meremehkan orang lain

Karakteristik pada Masa Kelas Tinggi SD (Kelas 4,5, dan 6), yaitu :

1. Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
2. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis
3. Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus
4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

Pendapat lain tentang Karakteristik IPS yang dikemukakan oleh A Kosasih Djahiri.

Karakteristik pembelajaran IPS menurut A Kosasih Djahiri (H.Sapriya dkk 2009:

8) sebagai berikut :

1. IPS berusaha mempetautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas / dari ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu)digunakan untuk menelaah satu masalah / tema
3. Mengutamakan peran aktif peserta didik melalui proses belajar inquiri agar peserta didik mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analisis.
4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan / menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata dimasyarakat, pengalaman, pemmasalahan, kebutuhan kepada kehidupan dimasa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya

5. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadi proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri peserta didik agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat
6. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayat hubungan antar manusia dan keterampilannya
7. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
8. Berusaha untuk memuaskan setiap peserta didik yang berbeda melalui program maupun pembelajaran dalam arti memperhatikan minat peserta didik dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
9. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Pendidikan IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari Ilmu-ilmu Sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu (Lili M Sadeli, 1986:21). Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

1. *Materi IPS*

Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan social-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan. Menurut Mulyono Tjokrodikaryo, (1986:21) ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS

yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.

2. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut "*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*" (Mukminan, 1996:5).

Tipe kurikulum tersebut, didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

Dari pendapat tersebut terlihat bahwa karakteristik pembelajaran IPS merupakan pengabungan dari teori ilmu sosial dengan fakta yang memiliki sifat komprehensif melalui proses belajar Kooperatif maka pembelajaran akan lebih dimengerti karena siswa belajar dengan bantuan LKS secara berdiskusi dengan teman kelompoknya guna menemukan dan memahami konsep pembelajaran IPS tersebut.

g) Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitan berikut merupakan penelitian eksperimen *pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap prestasi belajar murid SMAN 1 Depok* oleh Yunita Fajarwati. Penelitian tersebut dijadikan oleh penelitian saat ini sebagai tolak ukur penelitian.

Fajarwati (2012), Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, didapat hasil temuan untuk menjawab pertanyaan pada penelitiannya yaitu, pengaruh kemampuan *literasi* informasi terhadap prestasi belajar murid yang dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Table 2.2 Hasil Dari Yang Relevan

Kemampua n	PRESTASI BELAJAR										P Value
	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		Total		
Literasi Informasi	n	%	N	%	N	%	N	%	n	%	
Kurang	6	60	4	40	0	0	0	0	10	100	
Cukup	4	12,1	9	27,3	11	33,3	9	27,3	33	100	
Baik	0	0	1	3,8	9	34,6	16	61,5	26	100	0,05
Sangat Baik	0	0	0	0	1	50	1	50	2	100	
Total	10	14,1	14	19,7	21	29,6	26	36,6	71	100	

Sumber; skripsi pengaruh kemampuan *literasi* informasi terhadap prestasi belajar murid SMAN 1 Depok Oleh Yunita Fajarwati

Dari hasil uji statistic diperoleh nilai $> 0,05$, maka dapat dikatakan ada hubungan antar kategori. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan *literasi* informasi terhadap prestasi belajar murid. Berdasarkan hasil uji statistic diatas dapat digambarkan hubungan pengaruh antara kemampuan *literasi* informasi dengan proses belajar mengajar, sebagai berikut:

- 1) Ada sebanyak 6 dari 10 (60%) murid yang memiliki kemampuan *literasi* informasi yang kurang, memiliki prestasi yang kurang juga. Sedangkan 4 dari 10 (40%) murid yang prestasinya cukup
- 2) Ada sebanyak 9 dari 33 (27,3%) siswa yang memiliki kemampuan *literasi* informasi yang cukup, memiliki prestasi yang cukup juga. Sedangkan ada 4 dari 33 (12,1%) siswa yang prestasinya kurang, ada 11 dari 33 (33,3%) murid yang prestasinya baik, dan ada 9 dari 33 (27,3), murid yang prestasinya sangat baik.
- 3) Ada sebanyak 9 dari 26 (34,6) murid yang memiliki kemampuan *literasi* informasi yang baik, memiliki prestasi yang sangat baik juga. Sedangkan ada 1 dari 26 (3,8%) siswa yang prestasinya sangat baik.
- 4) Ada banyak 1 dari 2 (50%) siswa yang memiliki kemampuan *literasi* informasi yang sangat baik, memiliki prestasi yang sangat baik juga. Sedangkan ada 1 dari 2 (50%) siswa yang prestasinya baik.

Dari gambaran diatas dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang linier antara kemampuan literasi informasi dengan prestasi belajar siswa.

B. Kerangka Pikir

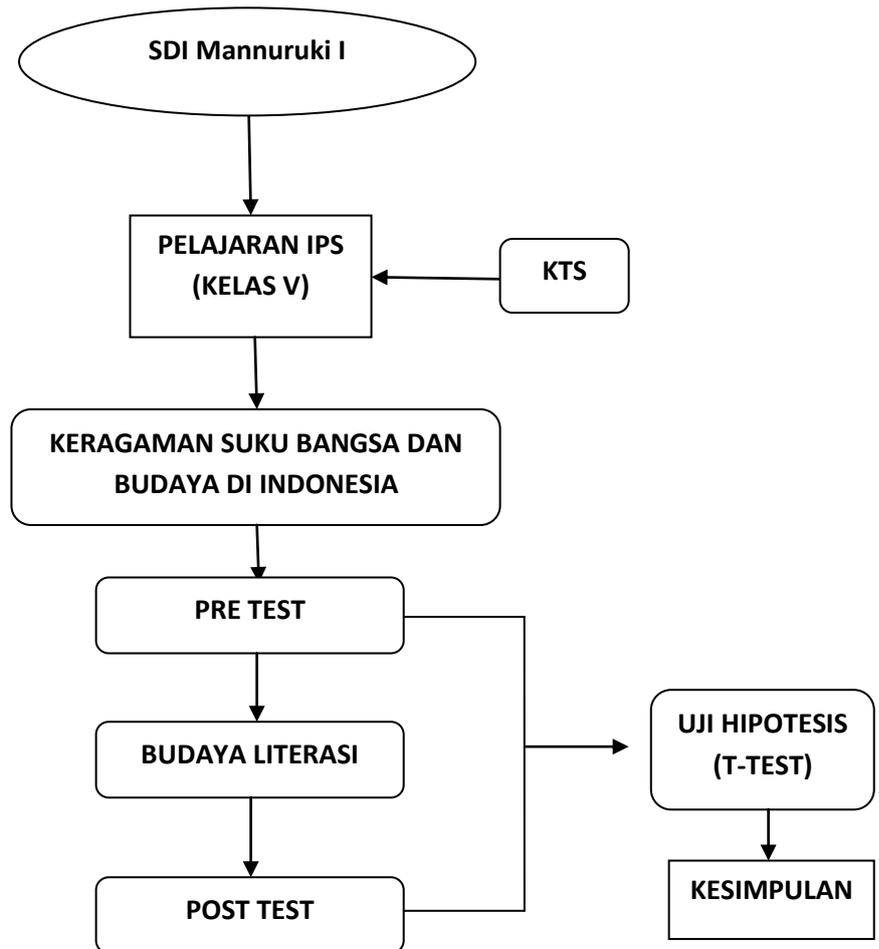
Belajar adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan suatu hasil dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, sehingga dengan interaksi aktif dan saling bertukar informasi dapat terjadi perubahan-perubahan yang relative dan berbekas. Suasana belajar yang dapat menciptakan lingkungan agar siswa dapat saling membantu sehingga dapat saling memenuhi kebutuhannya salah satunya adalah penerapan budaya *literasi*. *budaya iterasi* ini merupakan salah satu alternative pengajaran yang dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar. Budaya *iterasi* merupakan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membutuhkan pemahaman dalam mempelajarinya, diharapkan murid mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru, sehingga untuk dapat menguasai materi pelajaran tersebut secara baik maka guru harus bisa merubah suasana belajar yang menyenangkan, dengan hadirnya budaya *iterasi* (kebiasaan membaca) ini para murid dapat menguasai materi yang diajarkan. Upaya tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan murid untuk melihat seluruh potensi siswa dalam bentuk kebiasaan membaca, menulis, dan berkomunikasi.

Keberhasilan prestasi didik dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar. Perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar sudah cukup baik namun hal ini tidak sampai disitu saja karena SD

Inpres Mannuruki I Kota Makassar merupakan sekolah dasar percontohan di kabupaten Bulukumba. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ada pengaruh budaya *literasi* yang signifikan terhadap hasil belajar murid

SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

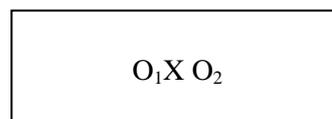
A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sugiyono, (2017:110). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu *jenis pre-Experimental Disgn*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan jenis *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3.1
Desain Penelitian (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

O₁ : Tes Awal (*Pretest*)

O₂ : Tes Akhir (*Posttest*)

X : Perlakuan dengan menggunakan Budaya Literasi

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

- a. Memberikan *Pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan Budaya Literasi
- c. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDI Mannuruki I Kota Makassar.

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Keseluruhan	Ket
		Perempuan	Laki – Laki		
1	Kelas I	13	21	34 Orang	
2	Kelas II	12	20	32 Orang	
3	Kelas III	9	22	31 Orang	
4	Kelas IV	13	20	33 Orang	
5	Kelas V	15	20	35 Orang	
6	Kelas VI	13	21	34 Orang	
				199 Orang	

Sumber :Sd Inpres Mannuruki I kota Makassar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota/elemen dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut (Sugiyono,2017:118). Dalam penarikan sampel penelitian menggunakan tehnik *probabilistic sampling* yaitu simple random sampling. Sampel random sampling adalah pengembalian sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada.

Tabel 3.2 penarikansampel penelitian

No	Murid	Laki-laki	Perempuan	JumlahSampel
1	V	15 orang	20 orang	35 orang

Sumber : SDI Mannuruki I Kota Makassar

Berdasarkan tabel penarikan sampel diatas, sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V yang berjumlah 35 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

C. Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada peneliti ini adalah model (*Prediction Observation Explanation*) sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPS muridkelas V.

D. Defenisi Operasional Variabel

Instrumen yang digunakan untuk memasukkan apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono,2017:60). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Budaya Literasi. Budaya literasi adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara cerdas dengan kebiasaan membaca, menulis. Terdapat 3 tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah yaitu, pembiasaan, pengembangan, pengajaran. Tahapan yang dimaksud penulis adalah gerakan *literasi* di tahap pembelajaran dimana murid akan diperkenalkan untuk membaca buku-buku pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran IPS adapun materi pada pembelajaran IPS yang digunakan yaitu tentang peristiwa sebelum terjadi kemerdekaan di Indonesia.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS. Hasil belajar IPS yang diperoleh siswa dengan memperhatikan perubahan tingkah laku siswa secara nyata dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran dengan menggunakan Budaya Literasi. Nilai hasil belajar siswa akan disesuaikan dengan KKM yaitu 75 yang ditentukan oleh SDI Mannuruki I Kota Makassar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembar observasi/Lembar pengamatan untuk melihat aktivitas murid kelas V selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Soal-soal isian sebanyak 5 nomor dan soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor dengan pilihan 4 jawaban.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

1) Tes Awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya Budaya Literasi.

2) Treatment (pemberi perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan Budaya Literasi pada pembelajaran IPS.

3) Setelah treatment,

Tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penerapan Budaya Literasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh diantaranya penentuan nilai statistik deskriptif, penentuan kategori hasil belajar dan penentuan distribusi presentase ketuntasan. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam analisis data statistik deskriptif.

a. Penentuan Nilai Statistik Hasil Belajar

Nilai statistik yang dimaksud meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi. Penentuan nilai statistik deskriptif dilihat dari nilai

1) rata-rata siswa (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot M_i}{n}$$

b. Penentuan Kategori Hasil Belajar

Penentuan kategori hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehsiswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.3. Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar (*pretest* atau *posttest*)

No	Interval Nilai	Kategori
1.	0 – 54	Sangat rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 74	Sedang
4.	75 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat tinggi

Sumber : SDI Mannuruki I Kota Makassar

b. Penentuan Distribusi Presentase Ketuntasan

Kriteria ketuntasan minimum siswa kelas V SDI Mannuruki I Kota Makassar yang ditentukan oleh sekolah yaitu 7,5 dari skor ideal 100.

Tabel 3.4. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Nilai	Kriteria
< 75	Tidak Tuntas
≥ 75	Tuntas

Sumber : SDI Mannuruki I Kota Makassar

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa yang memperoleh nilai < 75 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Persentase ketuntasan belajar dapat diperoleh dengan rumus berikut :

Skor tersebut merupakan ketentuan dari sekolah tersebut.

1) Untuk menghitung persentase (%) ketuntasan,

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum \text{semua murid yang nilainya} \geq 70}{\sum \text{murid}} \times 100$$

2) Untuk menghitung persentase ketidak tuntas, menggunakan rumus :

$$\% \text{ ketidak tuntas} = \frac{\sum \text{semua murid yang nilainya} < 70}{\sum \text{murid}} \times 100$$

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Tahap analisis data terakhir yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan T-test (pretes-postes) uji beda mean data berpasangan. Uji ini digunakan untuk menguji signifikan kondisi sebelum dan setelah perlakuan. Jenis data yang digunakan harus berskala interval atau rasio. Untuk menentukan nilai tempiric penelitian menggunakan rumus (Sugiyono,2017:73).

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N\sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}}$$

Keterangan :

t = nilai t

d = selisih nilai post tes dan pretest

N = jumlah sampel

1. Menentukan nilai t_{tabel} dk = n-1

Nilai tabel t distribusi murid untuk uji satu pihak, dengan taraf signifikansi 5 %

2. Kriteria pengujian

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$; Tidak ada perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah diberi Budaya Literasi.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$: Ada perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah diterapkan Budaya Literasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Sebelum Menggunakan Budaya *Literasi* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar mulai bulan Mei 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui kemampuan belajar murid kelas V pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar.

Data perolehan skor hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Nilai *Pre-test*

No	Nama Murid	Nilai
1.	Amri Marsahid	50
2.	Ayu Lestari Rambalangi	40
3.	Fachrul Ichsan	60
4.	Fadel Akbar Muhammad	50
5.	Firman Syahputra	40
6.	Herlin Anasstasi	40
7.	Kezia Dwi Naftali Nati	40
8.	M. Fadlur Rohman	50
9.	Marcela Kalua	60
10.	Mawar Azizah Rusli	40
11.	Miftahul Chaerani	70

12.	Muh. Anugrah Jaya	50
13.	Muh. Arfan Suardi	80
14.	Muh. Fadli Ramadhan	50
15.	Muh. Haris	80
16.	Muh. Rayhan Pratama Putra	50
17.	Muh. Rifky	40
18.	Muhammad Akbar	40
19.	Muhammad Sulhan Sabri	50
20.	Nanda Aglesya Pada	80
21.	Nur Fahira	40
22.	Nurul Izzah	60
23.	Nurwulandari	50
24.	Olivia Leonita Alya Bella K.	40
25.	Putri Nabila Ramadhani	60
26.	Raodhatul Jannah Mustafa	70
27.	Risma	40
28.	Sitti Noer Aisyah	40
29.	Syafiah Haerani	60
30.	Wulandari	40
31.	Yudha Tri Saputra	50
32.	Zulfitri Maghfirah	50
33.	Chelsita	40
34.	Lana Pujana	70
35.	Sofiah Latifah	50

Sumber : SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar

Cara mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest* dari murid kelas V SD Inpres

Mannuruki I Kota Makassar, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) *pretest*

X	F	F.X
40	13	520
50	11	550
60	5	300
70	3	210
80	3	240
Jumlah	35	1,820

Sumber : perhitungan mean pretest

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1820$ sedangkan nilai n sendiri adalah 35. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata – rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1,820}{35} \\ &= 52\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata – rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar, sebelum penerapan Budaya *Literasi* yaitu 52. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3 Tingkat Hasil Belajar *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 59	13	66,67%	Rendah
2	60 – 79	3	22,22%	Sedang
3	80 – 100	2	11.11%	Tinggi
	Jumlah	18	100%	

Sumber : SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test dikategorikan rendah yaitu 66,67%, sedang 22,22%, sedang 11.11%,. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum diterapkan Budaya *Literasi* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS

No.	Nama Lengkap	L/P	(Pre-test)	Keterangan	(Post-test)	Keterangan
1.	Amri Marsahid	L	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
2.	Ayu Lestari Rambalangi	P	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
3.	Fachrul Ichsan	L	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
4.	Fadel Akbar Muhammad	L	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
5.	Firman Syahputra	L	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
6.	Herlin Anasstasi	P	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
7.	Kezia Dwi Naftali Nati	P	40	Tidak Tuntas	70	Tuntas
8.	M. Fadlur Rohman	L	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas

9.	Marcela Kalua	P	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
10.	Mawar Azizah Rusli	P	40	Tidak Tuntas	70	Tuntas
11.	Miftahul Chaerani	P	70	Tuntas	100	Tuntas
12.	Muh. Anugrah Jaya	L	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
13.	Muh. Arfan Suardi	L	80	Tuntas	90	Tuntas
14.	Muh. Fadli Ramadhan	L	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
15.	Muh. Haris	L	80	Tuntas	90	Tuntas
16.	Muh. Rayhan Pratama Putra	L	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
17.	Muh. Rifky	L	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
18.	Muhammad Akbar	L	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
19.	Muhammad Sulhan Sabri	L	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
20.	Nanda Aglesya Pada	P	80	Tuntas	90	Tuntas
21.	Nur Fahira	P	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
22.	Nurul Izzah	P	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
23.	Nurwulandari	P	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
24.	Olivia Leonita Alya Bella K.	P	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
25.	Putri Nabila Ramadhani	P	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
26.	Raodhatul Jannah Mustafa	P	70	Tuntas	100	Tuntas
27.	Risma	P	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
28.	Sitti Noer Aisyah	P	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas

29.	Syafiah Haerani	P	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
30.	Wulandari	P	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
31.	Yudha Tri Saputra	L	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
32.	Zulfitri Maghfirah	P	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
33.	Chelsita	P	40	Tidak Tuntas	70	Tuntas
34.	Lana Pujana	P	70	Tuntas	90	Tuntas
35.	Sofiah Latifah	P	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
			1,820		2,930	

Sumber : SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak Tuntas	15	66,67%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	33,3%
Jumlah		30	100%

Sumber : SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah Murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($75 \geq 66,67\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid (IPS) Kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 33,3%.

2. Deskripsi Hasil Belajar *Post-test* Setelah Menggunakan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Data perolehan skor hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar, setelah penerapan Budaya *Literasi*.

Tabel 4.5Skor Nilai*Post-test*

No	Nama Murid	Nilai
1.	Amri Marsahid	90
2.	Ayu Lestari Rambalangi	50
3.	Fachrul Ichsan	100
4.	Fadel Akbar Muhammad	80
5.	Firman Syahputra	90
6.	Herlin Anasstasi	80
7.	Kezia Dwi Naftali Nati	70
8.	M. Fadlur Rohman	90
9.	Marcela Kalua	90
10.	Mawar Azizah Rusli	70
11.	Miftahul Chaerani	100
12.	Muh. Anugrah Jaya	90

13.	Muh. Arfan Suardi	90
14.	Muh. Fadli Ramadhan	100
15.	Muh. Haris	100
16.	Muh. Rayhan Pratama Putra	90
17.	Muh. Rifky	90
18.	Muhammad Akbar	90
19.	Muhammad Sulhan Sabri	100
20.	Nanda Aglesya Pada	90
21.	Nur Fahira	80
22.	Nurul Izzah	70
23.	Nurwulandari	70
24.	Olivia Leonita Alya Bella K.	80
25.	Putri Nabila Ramadhani	80
26.	Raodhatul Jannah Mustafa	100
27.	Risma	50
28.	Sitti Noer Aisyah	90
29.	Syafiah Haerani	100
30.	Wulandari	80

31.	Yudha Tri Saputra	80
32.	Zulfitri Maghfirah	90
33.	Chelsita	70
34.	Lana Pujana	90
35.	Sofiah Latifah	70

Sumber : Nilai posttest

Cara mencari *mean* (rata – rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar.

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *post-test*

NO	X	F	F.X
1.	50	2	100
2.	70	6	420
3.	80	7	560
4.	90	13	1.170
5	100	7	700
	Jumlah	35	2,950

Sumber : perhitungan mean post-test

Berdasarkan data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2940$ dan nilai n sendiri 18. Kemudian dapat diperoleh nilai rata – rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2950}{35} \\ &= 84,2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata – rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar, setelah penerapan Budaya Literasi yaitu 84,2 dari skor ideal 100.

Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.7 Tingkat hasil belajar *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 59	1	5.6%	Rendah
2	60 – 80	4	16.7%	Sedang
3	81 – 100	13	77.7%	Tinggi
	Jumlah	18	100%	

Sumber : hasil belajar post-test

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 77.7%, sedang 16,7%, rendah 5,6%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah menggunakan Budaya *Literasi* telah berhasil.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase%
$0 \leq x < 65$	Tidak Tuntas	1	6,6%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	17	94,4%
	Jumlah	30	100%

Sumber : ketuntasan belajar IPS

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indicator criteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM $65 \geq 77,7\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar, telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah $94,4\% \geq 77,7\%$.

3. Pengaruh Budaya *Literasi* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh penggunaan Budaya *Literasi* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V di SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistic inferensial dengan menggunakan *uji - t*.

Tabel 4.9 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1.	50	90	40	1600
2.	40	50	10	100
3.	60	100	40	1600
4.	50	80	30	900
5.	40	90	50	2500
6.	40	80	40	1600
7.	40	70	30	900
8.	50	90	40	1600
9.	60	90	30	900
10.	40	70	30	900
11.	70	100	30	900

12.	50	90	40	1600
13.	80	90	10	100
14.	50	100	50	2500
15.	80	90	10	100
16.	50	90	40	1600
17.	40	90	50	2500
18.	40	90	50	2500
19.	50	100	50	2500
20.	80	90	10	100
21.	40	80	40	1600
22.	60	70	10	100
23.	50	70	20	400
24.	40	80	40	1600
25.	60	80	20	400
26.	70	100	30	900
27.	40	50	10	100
28.	40	90	50	2500
29.	60	100	40	1600
30.	40	80	40	1600
31.	50	80	30	900
32.	50	90	40	1600
33.	40	70	30	900
34.	70	90	20	400
35.	50	70	20	400
	1,820	2,930	1,1120	42,000

Sumber : skor pre-test dan post-test

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{1,120}{35} \\ &= 32\end{aligned}$$

2. Mencari harga $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 41,700 - \frac{(1,120)^2}{35} \\ &= 41,700 - \frac{1,254,400}{35} \\ &= 41,700 - 35,840 \\ &= 5,860\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{32}{\sqrt{\frac{5,860}{35(35-1)}}} \\ t &= \frac{32}{\sqrt{1,190}}\end{aligned}$$

$$t = \frac{32}{\sqrt{4,92}}$$

$$t = \frac{32}{2,21}$$

$$t = 14,47$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 35 - 1 = 34$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,69092$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 14,47$ dan $t_{Tabel} =$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $14,47 > 1,69092$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan Budaya *Literasi* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre-test* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Inpres Mannuruki I kota Makassar, nilai rata – rata hasil belajar murid 52 dengan kategori yakni rendah yaitu 66,67%, sedang 22,22%, tinggi 11,11%, tinggi. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam Ilmu pengetahuan Sosial serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan Budaya *Literasi*.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 84,2. Jadi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkan Budaya *Literasi* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan Budaya *Literasi*. Selain itu persentasi kategori hasil

belajar Ilmu Pengetahuan social (IPS) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid juga meningkat yakni, tinggi 77,7%, sedang 16,7%, rendah 5,6%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 14,47. Dengan frekuensi (dk) sebesar $35 - 1 = 34$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,69092$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan Budaya *Literasi* mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan Budaya *Literasi* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 10 murid, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 5 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya Budaya *Literasi* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Budaya *Literasi* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAMAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Inpres Mannuruki I kota Makassar dengan menerapkan budaya *Literasi* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar IPS sebelum menggunakan Budaya *Literasi* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan presentasehasil belajar siswa yaitu sangat rendah 66,67 %, sedang 22,22 % dan tinggi 11,11 %.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasecara umum penggunaan Budaya *Literasi* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Inpres Mannuruki I kota Makassar tinggi 77,7%, sedang 16,7 % dan rendah 5,6 %.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Budaya *Literasi* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Inpres Mannuruki I kota Makassar hasil nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu 14,47 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,69092. Atas dasar signifikan 5 % diambil dari nilai belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidika, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya pada Ilmun Pengetahuan Sosial (IPS) agar lebih antusias dalam menerapkan budaya *Literasi* dalam pembelajaran dapat lebih bermakna.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan buku-buku dan sumber-sumber bacaan yang ada disekolah.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. chaedar, 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung:PT. Khair Buku Utama.
- Depdiknas. 2005. *Standar Kompetensi Mutu Pelajaran IPS*. Jakarta:Depdiknas.
2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Faizah Dewi, dkk. 2006. *Penduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fajarwati Yunita. 2012. *Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap prestasi Belajar SMAN 1 Depok*. Skripsi FIB UI. Tidak terbit.
- Puskur. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Riadi Edi. 2016. *Statistika Penulisan (Analisis Manual Dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: penerbit Andi.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Teknologi Pengajaran*. Jakarta: Sinar baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: pusatpelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Tim penyusun Fkip UNISMUH Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- UNESCO. 2005. *Development Of Information Literacy: Through School Libraries in Soulheast Asia Countries*. Bangkok.
- Uno Hamzah. 2008. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajarnya ng efektif dan kreatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiedarti Pangesti, dkk. 2016. *Design Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Haryanti Trini. 2014. *Membangun Budaya Literasi Dengan Pendekatan Kultural Di Komunitas Adat*. Tersedia Online di

<http://www.triniharyanti.id/2014/02/membangun-budaya-literasi-dengan.html>. Diakses pada Tgl 6 februari 2018 pkl 11.51 WITA.

SyahrianiAlfi. 2010. *Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa Upaya Meretas Komunikasi Global*. Tersedia online di

<https://uiuntukbangsa.files.wordpress.com/2016/06/optimalisasi-budaya-literasi-di-kalangan-mahasiswa-upaya-meretas-komunikasi-global-alfi-syahriyani.pdf>. Diakses Tgl 7 februari 2018 pkl 16.57 WITA.

Hamid Hasan. 2009. *Pembelajaran pendidikan IPS disekolah dasar*. Tersedia online di

<http://www.ppembelajaran.wordpress.com/>. Diakses Tgl 7 februari 2018 pkl. 16. 20 WITA.

Lampiran 1



**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Inpres Mannuruki I
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

1. Siswa dapat menceritakan peristiwa perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
2. Siswa dapat menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
3. Siswa dapat membuat 3 biografi tokoh proklamasikan kemerdekaan Indonesia
4. Siswa dapat menunjukkan sikap menghargai jasa dan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menceritakan secara urut 3 peristiwa penting dalam perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan jelas.

2. Melalui kegiatan menyimak dan membaca, siswa dapat menyebutkan jasa dan peranan 3 tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
3. Melalui kegiatan penugasan, siswa dapat membuat 3 biografi tokoh golongan muda dan golongan tua serta peranannya dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan tepat dan benar.
4. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menunjukkan 3 sikap dalam menghargai jasa dan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia secara tepat dan benar.

Karakter siswa yang diharapkan :

Cinta Tanah Air, Patriotisme, Gemar membaca, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Demokratis, Semangat Kebangsaan, Berani, Berpikir Kritis, Percaya Diri, Jujur, Aktif.

E. Materi Pokok

▪ Berita kekalahan Jepang

Pada 9 Agustus 1945, Marsekal Terauchi (panglima Jepang untuk wilayah Asia Tenggara) mengundang Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dan Dr. Radjiman Widiyoningrat ke Dalat Vietnam. Dalam pertemuan tersebut Jepang berjanji akan memberikan kemerdekaan pada Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1945. Pada tanggal 19 Agustus 1945 presiden mengumumkan bahwa Jepang telah menyerah tanpa syarat pada sekutu.

▪ Peristiwa Rengasdengklok

Pada tanggal 16 Agustus 1945, sekelompok pemuda membawa Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok dengan tujuan agar tokoh tersebut segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa pengaruh dari Jepang.

▪ Detik-Detik Proklamasi

Perumusan teks proklamasi dilaksanakan di rumah Laksamana Tadashi Maeda di jalan Imam Bonjol No.1 Naskah proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dan didampingi oleh Drs.Moh-Hatta pada hari jum'at tanggal 17 agustus 1945, dengan dikumandangkannya Proklamasi menandakan sejak hari itu lahirlah sebuah negara baru yaitu negara Indonesia.

Golongan Muda :

Sukarni

Wikana

Darwis

Chaerul Saleh

Sutan Syahrir

Tokoh-Tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Golongan tua :

1. Ir.Soekarno
2. Drs.Moh.Hatta
3. Ahmad Subardjo

F. Sumber Belajar

- LKS
- Buku IPS Kelas V Semester 2. (Rusmawan dan Wahyuni Sri. (2009). *Buku Ilmu Pengertahuan Sosial Kelas V Semester 2*. Depdiknas)
- Nurhadi dan Rahmawati. (2015). *Fun Learning Social Science 5, For Grade V Elementary School*. Bandung: Facil Grafindo Media Pratama.

G. Media / Alat peraga

- Gambar pahlawan perjuangan
- Gambar peristiwa kemerdekaan

- Mind Mapping
- Tongkat
- Recorder Tape

H. Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan : Cooperative
2. Startegi : Ekspositori
3. Model/ metode : *Talking Stick*
4. Teknik : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, permainan.

I. Kegiatan Pembelajaran Siswa

<p>Kegiatan awal</p> <p>Apersepsi/ Motivasi :</p> <p>Menyapa anak.</p> <p>Mengkondisikan kelas dengan cara:</p> <p>Berdoa</p> <p>Mengatur tempat duduk anak</p> <p>Mengabsen</p> <p>Menyanyikan lagu nasional (Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1945)</p> <p>Mengadakan apersepsi (menanyakan tentang proklamasi)</p> <p>Apakah kalian tahu kapan hari kemerdekaan Indonesia?</p> <p>Indonesia Merdeka sudah berapa tahun?</p> <p>Siapa saja tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia?</p> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>Motivasi :</p>	<p>10 menit</p>
---	-----------------

<p>Memberikan pujian</p> <p>Belajar menggunakan Multi Metode</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Guru menyiapkan sebuah tongkat, sebelum pada pemberian materi siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen</p> <p>Guru membagikan bahan ajar</p> <p>Memfasilitasi terjadinya interaksi antara sesama siswa, dengan guru dan sumber belajar lain sehingga siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>Guru menyampaikan materi mengenai perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dari mulai berita kekalahan jepang, peristiwa rengasdengklok hingga detik-detik proklamasi dan tokoh serta peranannya dalam perjuangan memproklamasikan kemerdekaan indonesia menggunakan media mind mapping.</p> <p>Setelah mendapat penyampaian materi dari guru siswa secara kelompok dapat membaca dan menyimak lebih informasi dari bahan ajar yang dibagikan oleh guru dengan mandiri, aktif, percaya diri.</p> <p>Guru memberi stimulus pada siswa agar mau bertanya dan berpikir kritis mengenai peristiwa perjuangan proklamasi sehingga tercipta kegiatan tanya jawab yang aktif.</p> <p>Setelah melakukan tanya jawab, siswa diminta berdiskusi dalam kelompoknya untuk dapat menceritakan kembali peristiwa</p>	<p>50 menit</p>

perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, dan diberi waktu 10 menit untuk dapat memahami sehingga mampu menceritakan kembali.

Guru mengambil tongkat kemudian menceritakan tentang kekalahan Jepang dan memberikan kepada salah satu kelompok untuk melanjutkan cerita tersebut.

Perwakilan dari setiap kelompok bercerita di depan, cerita yang disampaikan tidak harus semua tapi dapat dibatasi oleh guru.

Setelah selesai kemudian guru memberikan kesempatan pada kelompok pertama untuk menunjuk kelompok lain yang diberi kesempatan melanjutkan cerita, demikian seterusnya sampai semua kelompok mendapat bagian untuk menceritakan peristiwa perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia secara berurutan dengan bimbingan dan pengarahan guru.

Dalam kegiatan diskusi ini diterapkan penumbuhan karakter yaitu menampilkan sikap percaya diri, berani, patriotisme, bertanggung jawab, bekerja keras, sebagai hasil dari menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok

Konfirmasi

Guru memberikan umpan balik yang positif dan penguatan serta memberi konfirmasi terhadap hasil kegiatan menceritakan kembali memberi informasi untuk dapat bereksplorasi lebih jauh serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif, selain itu dalam kegiatan ini guru lebih

<p>menekankan dalam penerapan agar siswa menghargai jasa pahlawan.</p> <p>Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p> <p>Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>	
<p>Kegiatan akhir</p> <p>Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman materi, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>Guru memberi PR/ tugas individu : membuat biografi 3 tokoh golongan muda dan golongan tua serta peranannya dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <p>Guru merencanakan pemberian remedial bagi siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran</p> <p>Guru merencanakan kegiatan selanjutnya</p> <p>Berdoa</p> <p>Menyanyikan lagu daerah (Cingcangkeling)</p>	10 menit

PENILAIAN INDIVIDU SISWA

SOAL NOMOR	CATATAN	SKOR
1	Jika benar Jika salah	20 0
2	Jika benar Jika salah	20 0
3	Jika benar Jika salah	20 0

4	Jika benar	20
	Jika salah	0
5	Jika benar	20
	Jika salah	0

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

KKM : 74

Makassar, Mei 2018

Mahasiswa

HairunNiati

NIM:10540929214

Mengetahui

Kepala Sekolah

Wali Kelas V

SDI Mannuruki I

Kusma kуска,S.Pd

Suhardi,S.Pd

NIP. 19591231 198410 1 026

NIP.

Lampiran 2



**Post test dan Pre
test**

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Sekolah	: SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok	: Menghargai jasa dan peran toko pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

Petunjuk Mengerjakan:

1. Tulislah nama dan kelas pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.
3. Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C dan D pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
4. Dilarang membuka catatan, dan bekerjasama dengan teman.

A. Berikanlah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!

1. Sesungguhnya kemerdekaan itu adalah...
 - A. Hak segala bangsa
 - B. Kewajiba semua bangsa
 - C. Ketentuan umum perserikatan bangsa-bangsa
 - D. Hak negara maju dan negara berkembang
2. Tujuan utama dibentuknya BPUPKI adalah
 - A. Menarik simpati rakyat Indonesia terhadap perjuangan Jepang
 - B. Menyusun strategi agar rakyat Indonesia membela Jepang
 - C. Menyusun strategi mengalahkan pihak sekutu
 - D. Menyelidiki dan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

3. Sikap para pemimpin Indonesia terhadap terbentuknya BPUPKI adalah
 - A. Menyambut dan mempersiapkan dengan segera
 - B. Menunggu komando tentara Jepang
 - C. Menunggu persetujuan dari tentara sekutu
 - D. Menunggu kabar kekalahan Jepang dari sekutu
4. pernyataan yang benar adalah
 - A. 1 maret 1945, BPUPKI dibubarkan
 - B. 19 juni 1945, lahir piagam Jakarta
 - C. 16 Agustus 1945, peristiwa Rengasdengklok terjadi
 - D. 17 Agustus 1945, PPKI lahir
5. Ir. Soekarno, Mr, Supomo, Mr, Moh, Yamin adalah tokoh-tokoh yang sangat berjasa dalam merumuskan
 - A. Naskah sumpah pemuda
 - B. Teks proklamasi
 - C. Dasar negara pancasila
 - D. UUD 1945
6. Panitia Sembilan berhasil merumuskan....
 - A. Rancangan undang-undang dasar
 - B. Pembentukan BPUPKI
 - C. Pembubaran BPUPKI
 - D. Piagam Jakarta
7. tujuan utama dibentuknya panitia persiapan kemerdekaan Indonesia adalah...
 - A. Menyelesaikan sengketa Indonesia dan Jepang menuju kemerdekaan
 - B. Menyelesaikan masalah sosial, politik, dan ekonomi rakyat Indonesia
 - C. Menyelesaikan undang-undang dasar dan mempersiapkan kemerdekaan
 - D. Mengadakan perundingan dengan kaisar Jepang guna mempercepat kemerdekaan
8. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) lahir secara sah pada tanggal...
 - A. 19 Agustus 1945
 - B. 17 Agustus 1945

C. 16 Agustus 1945

D. 18 Agustus 1945

9. Sumbangan perjuangan Ibu Fatmawati (istri Soekarno) yang dapat kita kenang sampai sekarang ketika proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah...

A. bendera merah putih yang dikibarkannya

B. naskah proklamasi yang diketiknya dengan rapi

C. bendera merah putih hasil jahitannya sendiri

D. kediamannya yang dijadikan tempat penculikan

10. Organisasi yang dipersiapkan untuk kemerdekaan RI adalah...

A. SI

B. PPKI

C. BPUPKI

D. SDI

II. Isian titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Penjelajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri....

Dan peri....

2. Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaan.

Toko yang

berperan membacakan proklamasi....

3. Kemerdekaan bagi suatu bangsa sangat penting, termasuk bagi bangsa

Indonesia, karena

dengan kemerdekaan kita bebas dari...

4. Kemerdekaan adalah hak segala bangsa , oleh sebab itu penjajahan diatas dunia

harus....

5. Yang menjahit bendera merah putih....

Kunci Jawaban *Pre-test*

A. Pilihan Ganda

1. A. Hak segala bangsa
2. D. Menyelidiki dan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
3. A. menyambut dan mempersiapkan dengan segera
4. C. 16 Agustus 1945, peristiwa Rengadengklok terjadi
5. A. Naskah sumpah pemuda
6. D. Piagam Jakarta
7. C. Menyelesaikan undang-undang dasar dan mempersiapkan kemerdekaan
8. B. 17 Agustus 1945
9. C. Bendera merah putih hasil jahitannya sendiri
10. B. PPKI

B. Isian

1. Peri kemanusiaan dan peri keadilan
2. Ir. soekarno
3. Penjajahan
4. Dihapuskan
5. Ibu fatmawati

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Sekolah	: SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok	: Menghargai jasa dan peran toko pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

Petunjuk Mengerjakan:

1. Tulislah nama dan kelas pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.
3. Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C dan D pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
4. Dilarang membuka catatan, dan bekerjasama dengan teman.

A. Berikanlah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!

1. Organisasi yang dipersiapkan untuk kemerdekaan RI adalah...
 - A. SI
 - B. PPKI
 - C. BPUPKI
 - D. SDI
2. Sumbangan perjuangan Ibu Fatmawati (istri Soekarno) yang dapat kita kenang sampai sekarang ketika proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah...
 - A. bendera merah putih yang dikibarkannya
 - B. naskah proklamasi yang diketiknya dengan rapi

- C. bendera merah putih hasil jahitannya sendiri
 - D. kediamannya yang dijadikan tempat penculikan
3. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) lahir secara sah pada tanggal...
 - A. 19 Agustus 1945
 - B. 17 Agustus 1945
 - C. 16 Agustus 1945
 - D. 18 Agustus 1945
 4. tujuan utama dibentuknya panitia persiapan kemerdekaan Indonesia adalah...
 - A. Menyelesaikan sengketa Indonesia dan Jepang menuju kemerdekaan
 - B. Menyelesaikan masalah sosial, politik, dan ekonomi rakyat Indonesia
 - C. Menyelesaikan undang-undang dasar dan mempersiapkan kemerdekaan
 - D. Mengadakan perundingan dengan kaisar Jepang guna mempercepat kemerdekaan
 5. Panitia Sembilan berhasil merumuskan....
 - A. Rancangan undang-undang dasar
 - B. Pembentukan BPUPKI
 - C. Pembubaran BPUPKI
 - D. Piagam Jakarta
 6. Ir. Soekarno, Mr, Supomo, Mr, Moh, Yamin adalah tokoh-tokoh yang sangat berjasa dalam merumuskan
 - A. Naskah sumpah pemuda
 - B. Teks proklamasi
 - C. Dasar negara pancasila
 - D. UUD 1945
 7. pernyataan yang benaradalah
 - A. 1 maret 1945, BPUPKI dibubarkan
 - B. 19 juni 1945, lahir piagam Jakarta
 - C. 16 Agustus 1945, peristiwa Rengasdengklok terjadi
 - D. 17 Agustus 1945, PPKI lahir
 8. Sikap para pemimpin Indonesia terhadap terbentuknya BPUPKI adalah
 - A. Menyambut dan mempersiapkan dengan segera

- B. Menunggu komando tentara Jepang
- C. Menunggu persetujuan dari tentara sekutu
- D. Menunggu kabar kekalahan Jepang dari sekutu

9. Tujuan utama dibentuknya BPUPKI adalah

- A. Menarik simpati rakyat Indonesia terhadap perjuangan Jepang
- B. Menyusun strategi agar rakyat Indonesia membela Jepang
- C. Menyusun strategi mengalahkan pihak sekutu
- D. Menyelidiki dan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

10. Sesungguhnya kemerdekaan itu adalah...

- A. Hak segala bangsa
- B. Kewajiba semua bangsa
- C. Ketentuan umum perserikatan bangsa-bangsa
- D. Hak negara maju dan negara berkembang

B. Isilah titik – titik di bawah ini dengan tepat!

1. Yang menjahit bendera merah putih....

2. Kemerdekaan adalah hak segala bangsa , oleh sebab itu penjajahan diatas dunia harus....

3. Kemerdekaan bagi suatu bangsa sangat penting, termasuk bagi bangsa Indonesia, karena

dengan kemerdekaan kita bebas dari...

4. Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaan.

Toko yang

berperan membacakan proklamasi....

5. Penjelajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri....

Dan peri....

Kunci Jawaban *Post-test*

A. Pilihan Ganda

1. B. PPKI
2. C. Menyelesaikan undang-undang dasar dan mempersiapkan kemerdekaan
3. B. 17 Agustus 1945
4. C. Bendera merah putih hasil jahitan sendiri
5. D. Piagam Jakarta
6. A. Naskah sumpah pemuda
7. C. 16 Agustus 1945, peristiwa Rengasdengklok terjadi
8. A. Menyambut dan mempersiapkan dengan segera
9. D. Menyelidiki dan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
10. A. Hak segala bangsa

B. Isian

1. Ibu fatmawatih
2. Dihapuskan
3. Penjajahan
4. Ir. Soekarno
5. Peri kemanusiaan dan peri keadilan

Lampiran 3



Analisis Nilai

HASIL ANALISIS NILAI

NO	Nama Siwa	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1.	Amri Marsahid	50	90	40	1600
2.	Ayu Lestari Rambalangi	40	50	10	100
3.	Fachrul Ichsan	60	100	40	1600
4.	Fadel Akbar Muhammad	50	80	30	900
5.	Firman Syahputra	40	90	50	2500
6.	Herlin Anasstasi	40	80	40	1600
7.	Kezia Dwi Naftali Nati	40	70	30	900
8.	M. Fadlur Rohman	50	90	40	1600
9.	Marcela Kalua	60	90	30	900
10.	Mawar Azizah Rusli	40	70	30	900
11.	Miftahul Chaerani	70	100	30	900
12.	Muh. Anugrah Jaya	50	90	40	1600
13.	Muh. Arfan Suardi	80	90	10	100
14.	Muh. Fadli Ramadhan	50	100	50	2500
15.	Muh. Haris	80	90	10	100
16.	Muh. Rayhan Pratama Putra	50	90	40	1600
17.	Muh. Rifky	40	90	50	2500
18.	Muhammad Akbar	40	90	50	2500
19.	Muhammad Sulhan Sabri	50	100	50	2500
20.	Nanda Aglesya Pada	80	90	10	100

21.	Nur Fahira	40	80	40	1600
22.	Nurul Izzah	60	70	10	100
23.	Nurwulandari	50	70	20	400
24.	Olivia Leonita Alya Bella K.	40	80	40	1600
25.	Putri Nabila Ramadhani	60	80	20	400
26.	Raodhatul Jannah Mustafa	70	100	30	900
27.	Risma	40	50	10	100
28.	Sitti Noer Aisyah	40	90	50	2500
29.	Syafiah Haerani	60	100	40	1600
30.	Wulandari	40	80	40	1600
31.	Yudha Tri Saputra	50	80	30	900
32.	Zulfitri Maghfirah	50	90	40	1600
33.	Chelsita	40	70	30	900
34.	Lana Pujana	70	90	20	400
35.	Sofiah Latifah	50	70	20	400
	Jumlah	1,820	2,930	1,1120	42,000

Lampiran 4



Daftar Nilai

DAFTAR NILAI MURID

SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

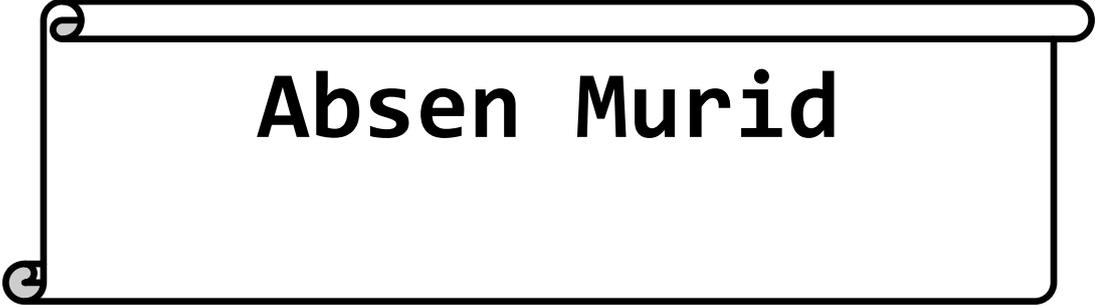
KELAS : V

SEMESTER : 2/ Ganjil

NO	L/P	NAMA MURID	NILAI	
			<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	L	Amri Marsahid	50	75
2	P	Ayu Lestari Rambalangi	30	55
3	L	Fachrul Ichsan	60	75
4	L	Fadel Akbar Muhammad	50	60
5	L	Firman Syahputra	65	80
6	P	Herlin Anasstasi	40	70
7	P	Kezia Dwi Naftali Nati	55	75
8	L	M. Fadlur Rohman	55	85
9	P	Marcela Kalua	60	90
10	P	Mawar Azizah Rusli	40	95
11	P	Miftahul Chaerani	70	85
12	L	Muh. Anugrah Jaya	65	80
13	L	Muh. Arfan Suardi	50	85
14	L	Muh. Fadli Ramadhan	50	90
15	L	Muh. Haris	50	55

16	L	Muh. Rayhan Pratama Putra	55	65
17	L	Muh. Rifky	65	90
18	L	Muhammad Akbar	55	70
19.	L	Muhammad Sulhan Sabri	50	100
20.	P	Nanda Aglesya Pada	80	90
21.	P	Nur Fahira	40	80
22.	P	Nurul Izzah	60	70
23.	P	Nurwulandari	50	70
24.	P	Olivia Leonita Alya Bella K.	40	80
25.	P	Putri Nabila Ramadhani	60	80
26.	P	Raodhatul Jannah Mustafa	70	100
27.	P	Risma	40	50
28.	P	Sitti Noer Aisyah	40	90
29.	P	Syafiah Haerani	60	100
30.	P	Wulandari	40	80
31.	L	Yudha Tri Saputra	50	80
32.	P	Zulfitri Maghfirah	50	90
33.	P	Chelsita	40	70
34.	P	Lana Pujana	70	90
35.	P	Sofiah Latifah	50	70
Rata – Rata			1,820	2,930

Lampiran 5



Absen Murid

**DAFTAR HADIR MURID
SDN ROMANGLASA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

KELAS : V
SEMESTER : Ganjil

NO	L/P	NAMA MURID	PERTEMUAN KE-				
			1	2	3	4	5
1	L	Amri Marsahid	•	•	s	•	•
2	P	Ayu Lestari Rambalangi	•	a	a	•	•
3	L	Fachrul Ichsan	•	•	•	•	•
4	L	Fadel Akbar Muhammad	•	•	•	•	•
5	L	Firman Syahputra	•	•	•	•	•
6	L	Herlin Anasstasi	•	•	•	•	•
7	P	Kezia Dwi Naftali Nati	•	•	s	•	•
8	L	M. Fadlur Rohman	•	s	•	•	•
9	P	Marcela Kalua	•	•	•	•	•
10	P	Mawar Azizah Rusli	•	•	•	•	•
11	P	Miftahul Chaerani	•	•	•	•	•
12	L	Muh. Anugrah Jaya	•	•	•	•	•
13	L	Muh. Arfan Suardi	•	•	•	•	•
14	L	Muh. Fadli Ramadhan	•	•	•	•	•
15	L	Muh. Haris	•	•	•	•	•
16	P	Muh. Rayhan Pratama Putra	•	•	•	•	•
17	L	Muh. Rifky	•	•	•	•	•
18	L	Muhammad Akbar	•	•	•	•	•
19.	L	Muhammad Sulhan Sabri	•	•	•	•	•
20.	P	Nanda Aglesya Pada	•	•	•	•	•
21.	P	Nur Fahira	•	•	•	•	•
22.	P	Nurul Izzah	•	•	•	•	•
23.	P	Nurwulandari	•	•	•	•	•
24.	P	Olivia Leonita Alya Bella K.	•	•	•	•	•
25.	P	Putri Nabila Ramadhani	•	•	•	•	•
26.	P	Raodhatul Jannah Mustafa	•	•	•	•	•
27.	P	Risma	•	•	•	•	•
28.	P	Sitti Noer Aisyah	•	•	•	•	•
29.	P	Syafiah Haerani	•	•	•	•	•
30.	P	Wulandari	•	•	•	•	•
31.	L	Yudha Tri Saputra	•	•	•	•	•
32.	P	Zulfitri Maghfirah	•	•	•	•	•
33.	P	Chelsita	•	•	•	•	•
34.	P	Lana Pujana	•	•	•	•	•
35.	P	Sofiah Latifah	•	•	•	•	•

Lampiran 6



Analisis Data

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					%	Kategori
	1	2	3	4	5		
Murid yang hadir pada saat pembelajaran	<i>P R E T E S T</i>	14	16	18	<i>P O S T T E S T</i>	16%	Aktif
Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		10	6	2		6%	Tidak Aktif
Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		6	16	17		13%	Aktif
Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		7	13	18		12.7%	Aktif
Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		5	12	16		11%	Aktif
Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		4	14	16		11,3%	Aktif
Murid yang mengerjakan soal dengan benar		7	8	10		8,3%	Aktif
Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		4	8	12		8%	Aktif
Rata – rata						86,3%	

Lampiran 7



Dokumentasi

DOKUMENTASI
SD INPRES MANNURUKI I

Pemberian pretest (Tes Awal)



Proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan Budaya Literasi





Melakukan Kegiatan Literasi



Pemberian Posttest (Test Akhir)



Mengerjakan Soal Posttest



RIWAYAT HIDUP



HAIRUN NIATI, Lahir di Bima, 02 Februari 1995. Anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Sukrin Arsyad dan Ibu Aswati. Penulis mulai menempuh pendidikan formal dan terdaftar sebagai siswa di SD Negeri Daya I Makassar dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 32 Makassar dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan pada SMA Negeri 22Makassar dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyelesaikan Program Studi Strata satu (S1) dengan meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2018.